

INTERVENSI GURU KELAS UNTUK MENANGANI SISWA BERMASALAH DI SEKOLAH DASAR

Nina Mekalungi¹, Supriyono², Rasyidah⁴, Hanifa⁵, Zunan Azis⁶,
Choiriyah Widyasari⁷, Ernawati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200239079@student.ums.ac.id, ²q200239076@student.ums.ac.id,

³q20023008@student.ums.ac.id, ⁴q200239073@student.ums.ac.id, ⁵cw272@ums.ac.id,

⁶ernawatyrizwana3003@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik dan strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menangani siswa bermasalah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai teknik yang efektif, termasuk pendekatan personal, sistem penghargaan dan hukuman, serta penyesuaian metode pembelajaran. Pendekatan positif yang menekankan penghargaan dan kolaborasi aktif dengan orang tua terbukti signifikan dalam mengurangi perilaku bermasalah. Pelatihan keterampilan sosial-emosional juga berperan penting dalam mendukung pengelolaan emosi dan interaksi sosial siswa. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, dan masalah kesehatan mental siswa yang mempengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan. Faktor pendukung, seperti dukungan manajemen sekolah dan program kegiatan, berkontribusi positif terhadap keberhasilan teknik penanganan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam menangani siswa bermasalah dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan manajemen kelas dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata Kunci: intervensi, siswa bermasalah, pendekatan positif, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to explore the techniques and strategies used by classroom teachers to handle problem students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu. This qualitative research utilized data collection methods including classroom observations, in-depth interviews with teachers, and document analysis. The findings indicate that teachers employ various effective techniques, including personal approaches, reward and punishment systems, and adjustments in teaching methods. Positive approaches

emphasizing rewards and active collaboration with parents have proven significant in reducing problematic behaviors. Social-emotional skills training also plays a crucial role in supporting students' emotional management and social interactions. However, there are hindering factors such as limited resources, lack of parental support, and students' mental health issues that affect the effectiveness of the applied strategies. Supporting factors, such as school management support and available programs, positively contribute to the success of handling techniques. This research provides insights into best practices for managing problem students and is expected to serve as a reference for other educational institutions to enhance classroom management and support students' optimal development.

Keywords: intervension, problem students, positive approaches, elementary school

A. Pendahuluan

Masalah perilaku siswa di kelas merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak guru. Siswa yang menunjukkan perilaku bermasalah seringkali mengganggu proses pembelajaran, tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk siswa lainnya. Perilaku bermasalah ini dapat beragam, mulai dari gangguan kecil hingga tindakan agresif yang lebih serius. Menurut Simonsen dan Sugai (2019), siswa bermasalah adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang konsisten mengganggu lingkungan belajar dan menghambat proses pembelajaran. Bear, Whitcomb, dan Elias (2021) menambahkan bahwa siswa bermasalah adalah mereka yang memperlihatkan perilaku negatif yang berulang dan signifikan, yang dapat mencakup perilaku agresif, ketidakpatuhan, dan kesulitan dalam hubungan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Kern dan Clemens (2020)

menunjukkan bahwa perilaku bermasalah sering kali terkait dengan faktor-faktor eksternal seperti lingkungan rumah, tekanan sosial, dan tantangan kesehatan mental. Hal ini diperkuat oleh temuan Lewis dan Sugai (2022) yang mengidentifikasi siswa bermasalah sebagai mereka yang secara konsisten menunjukkan perilaku tidak sesuai yang melanggar norma-norma sosial di sekolah, seperti perilaku agresif dan gangguan dalam kelas.

Pendekatan modern dalam menangani siswa bermasalah menekankan pentingnya pemahaman konteks sosial dan emosional dari perilaku tersebut. Martella, Marchand-Martella, dan Nelson (2020) menekankan bahwa perilaku tidak sesuai sering kali merupakan hasil dari kurangnya keterampilan sosial dan emosional yang memadai, serta interaksi yang tidak efektif dengan lingkungan mereka. Rosita, Rakhmat & Soendari (2020) juga menyatakan bahwa

lingkungan keluarga termasuk Orangtua berpengaruh pada pembentukan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Pada kegiatan Siswa bermasalah atau troublemaker seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi para guru di lingkungan sekolah. Fenomena ini juga terjadi di SDN Banjarejo Kota Madiun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas III, IV dan IV, masing-masing kelas tersebut terdapat siswa bermasalah. Siswa yang bermasalah atau berperilaku kurang baik tidak hanya mempengaruhi proses belajar mengajar tetapi juga dapat mengganggu dinamika kelas secara keseluruhan. Oleh karena itu, intervensi yang efektif dari guru kelas menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

Guru kelas di SDN Banjarejo Kota Madiun dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menangani siswa bermasalah. Tantangan tersebut meliputi berbagai bentuk perilaku negatif seperti ketidakdisiplinan, gangguan terhadap teman sekelas, dan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah. Setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan oleh guru harus bervariasi dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam menghadapi tantangan ini,

guru tidak hanya memerlukan strategi yang efektif, tetapi juga kesabaran dan keterampilan interpersonal yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan teknik-teknik yang tepat dan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan respons siswa menjadi kunci utama dalam mengelola perilaku bermasalah dan mempromosikan perkembangan positif mereka. Penanganan siswa bermasalah membutuhkan kombinasi teknik yang komprehensif dan efektif (Stapa, 2023) Teknik-teknik ini mencakup strategi pencegahan, intervensi langsung, serta pembinaan jangka panjang yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mampu mengarahkan siswa ke perilaku yang lebih baik (Ayu, 2024)

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai metode dan intervensi yang digunakan oleh guru kelas di SDN Banjarejo Kota Madiun dalam menangani siswa bermasalah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi teknik-teknik yang paling efektif serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam penerapannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

bagi peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen kelas di SDN Banjarejo Kota Madiun serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menangani masalah serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami teknik serta strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menangani siswa bermasalah di SDN Banjarejo Kota Madiun. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mendalami praktik dan pengalaman guru kelas dalam menangani siswa bermasalah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks spesifik dan kompleksitas situasi yang dihadapi oleh guru dalam lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian adalah SDN Banjarejo Kota Madiun. Partisipan penelitian adalah guru kelas yang memiliki pengalaman dalam menangani siswa bermasalah. Selain itu, kepala sekolah dan beberapa siswa yang terlibat juga akan dijadikan sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif yang lebih lengkap. Peneliti akan

melakukan observasi langsung di dalam kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, serta strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah. Observasi ini akan dilakukan selama beberapa minggu untuk mendapatkan data yang komprehensif. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan guru kelas untuk menggali informasi mendalam mengenai teknik dan strategi yang mereka gunakan dalam menangani siswa bermasalah. Wawancara juga akan dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang berbeda. Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti catatan harian guru, laporan perilaku siswa, dan kebijakan sekolah mengenai disiplin siswa. Analisis dokumen ini akan membantu peneliti memahami konteks dan kebijakan yang mempengaruhi praktik guru dalam menangani siswa bermasalah.

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumen).

Selain itu, *member checking* akan dilakukan dengan meminta para partisipan untuk meninjau kembali transkrip wawancara dan hasil analisis untuk memastikan akurasi dan kesesuaian. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai teknik dan strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menangani siswa bermasalah di SDN Banjarejo Kota Madiun, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen sekolah di SDN Banjarejo Kota Madiun. Dari hasil observasi di kelas III, IV dan V, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai teknik dalam menangani siswa bermasalah. Teknik-teknik ini meliputi: 1) Pendekatan Personal. Guru sering mendekati siswa secara personal untuk memahami latar belakang masalah dan memberikan dukungan emosional. 2) Penggunaan *Reward and Punishment*. Penerapan sistem penghargaan untuk perilaku positif dan sanksi untuk perilaku negatif terlihat efektif dalam mengatur perilaku siswa. 3)

Kegiatan yang Melibatkan Siswa. Guru menerapkan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif untuk menjaga keterlibatan dan minat mereka, seperti diskusi kelompok dan proyek kelas. 4) Penyesuaian Metode Pembelajaran. Guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, seperti penggunaan media visual dan aktivitas fisik.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan beberapa strategi kunci dalam menangani siswa bermasalah: 1) Komunikasi Efektif. Guru menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur dengan siswa. Ini membantu dalam membangun kepercayaan dan memahami masalah dari perspektif siswa. Hasil tersebut didapat dari wawancara dengan guru kelas III, "*Komunikasi efektif adalah salah satu aspek penting dalam menangani siswa bermasalah. Kami memastikan untuk selalu berbicara dengan siswa secara terbuka dan jujur. Kami mengajak mereka berdialog untuk memahami masalah dari perspektif mereka. Ini membantu membangun kepercayaan dan seringkali membuka jalan untuk solusi yang lebih baik.*" 2) Kolaborasi dengan Orang Tua. Guru sering melibatkan orang

tua dalam proses penanganan siswa bermasalah. Mereka mengadakan pertemuan rutin dan memberikan laporan perkembangan siswa kepada orang tua. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas IV, *“Keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses ini. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak mereka. Kami juga memberikan laporan perkembangan secara berkala dan berdiskusi tentang langkah-langkah yang bisa diambil bersama untuk mendukung anak di rumah. Ini membantu menciptakan konsistensi antara sekolah dan rumah.”*3) Pendekatan Positif. Guru lebih memilih pendekatan positif daripada hukuman keras. Mereka memberikan pujian dan penghargaan untuk perilaku baik, yang mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV, *“Kami lebih memilih pendekatan positif daripada hukuman keras. Kami memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa untuk perilaku baik mereka. Pendekatan ini lebih memotivasi siswa untuk berperilaku lebih baik dibandingkan dengan memberikan hukuman. Kami percaya bahwa penghargaan yang konsisten untuk perilaku positif akan mendorong siswa untuk terus berusaha melakukan yang*

terbaik.” 4) Pelatihan Sosial-Emosional. Guru memberikan pelatihan dan bimbingan terkait keterampilan sosial dan emosional kepada siswa, seperti bagaimana mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman-teman secara positif. Pernyataan tersebut disampaikan oleh guru kelas VI, *“Ya, kami memberikan pelatihan dan bimbingan terkait keterampilan sosial dan emosional. Kami membantu siswa mengelola emosi mereka dan berinteraksi dengan teman-teman secara positif. Kami melibatkan mereka dalam kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan ini, seperti diskusi kelompok dan permainan yang berfokus pada kerjasama.”*

Hasil analisis dokumen sekolah, termasuk catatan harian guru dan laporan perilaku siswa, menunjukkan bahwa kebijakan disiplin sekolah mendukung pendekatan restoratif, di mana siswa didorong untuk memahami dampak perilaku mereka dan memperbaikinya. Sekolah memiliki berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di SDN Banjarejo Kota Madiun menggunakan berbagai teknik

yang efektif dalam menangani siswa bermasalah. Pendekatan personal dan komunikasi efektif memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, yang merupakan dasar untuk penanganan perilaku yang efektif. 1) Pendekatan Personal dan Komunikasi Efektif. Guru menggunakan pendekatan personal dan komunikasi yang terbuka dengan siswa, yang sejalan dengan temuan Simonsen dan Sugai (2019) bahwa hubungan positif antara guru dan siswa dapat mengurangi perilaku bermasalah. Hal ini mendukung perkembangan emosional peserta didik dengan memberi mereka rasa diterima dan dipahami, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. 2) Penggunaan *Reward and Punishment*. Sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan lebih menekankan pada penghargaan. Pendekatan ini efektif dalam mengarahkan perilaku siswa, yang sesuai dengan temuan Bear, Whitcomb, dan Elias (2021) bahwa penghargaan positif lebih efektif daripada hukuman keras. Ihsanudin (2024) juga menyatakan bahwa ada implikasi positif yang terdapat pada penghargaan dan hukuman dalam pendidikan keluarga dan sekolah. Dengan memberikan penghargaan untuk perilaku baik, siswa

merasa lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku prososial, yang berkontribusi pada perkembangan karakter mereka (Saputri & Widyasari, 2022).

3) Kolaborasi dengan Orang Tua. Keterlibatan orang tua dalam proses penanganan siswa bermasalah sangat penting. Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu dalam menciptakan lingkungan yang konsisten bagi siswa, baik di sekolah maupun di rumah, sebagaimana disarankan oleh penelitian Manurung dan Supena (2023). 4) Penyesuaian Metode Pembelajaran dan Kegiatan yang Melibatkan Siswa. Guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif, yang mendukung temuan Kern dan Clemens (2020) bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mengurangi perilaku bermasalah. Laporan perkembangan dan pertemuan rutin dengan orang tua menciptakan konsistensi dalam pendekatan yang diterapkan, yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa serta meningkatkan perilaku positif. 4) Pelatihan Sosial-Emosional. Guru memberikan pelatihan keterampilan sosial-emosional, yang penting untuk membantu siswa mengelola emosi dan

berinteraksi dengan teman-teman mereka. Keterampilan sosial dan emosional yang dikembangkan melalui pelatihan ini mendukung perkembangan sosial peserta didik, meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan mengelola konflik, serta mengurangi perilaku bermasalah. Ini mendukung temuan Herdiyana, Lestari, dan Bahrum (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan mereka. 5) Kebijakan Disiplin Sekolah dan Program Kegiatan. Kebijakan disiplin sekolah yang mendukung pendekatan restoratif dan program kegiatan yang ada membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang sesuai dengan penelitian Lewis dan Sugai (2022). Asbari et al (2024) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa membangun lingkungan belajar yang positif bisa dilakukan dengan membangun disiplin positif kepada siswa.

Pada pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat teknik dan strategi guru kelas dalam menangani siswa bermasalah. Faktor pendukung antara lain: 1) Dukungan dari Manajemen Sekolah. Dukungan dari pihak manajemen sekolah dalam penerapan

kebijakan dan program yang mendukung penanganan siswa bermasalah sangat penting. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan bagi guru dan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi kebijakan disiplin. 2) Keterlibatan Orang Tua. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan dan penanganan siswa bermasalah berkontribusi positif terhadap keberhasilan intervensi. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua memudahkan identifikasi masalah dan penanganannya. 3) Ketersediaan Program Pendukung: Program-program ekstrakurikuler, konseling, dan kegiatan sosial yang tersedia di sekolah memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. 4) Pelatihan Guru. Pelatihan berkala bagi guru dalam strategi manajemen kelas dan teknik penanganan perilaku bermasalah membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi di kelas.

Sedangkan faktor penghambat teknik dan strategi guru kelas dalam menangani siswa bermasalah, yaitu: 1) Keterbatasan Sumber Daya. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya waktu, tenaga, atau materi, dapat menghambat pelaksanaan teknik dan strategi penanganan siswa bermasalah yang efektif. 2) Kurangnya

Dukungan dari Orang Tua: Tidak semua orang tua dapat atau bersedia terlibat aktif dalam proses pendidikan anak mereka. Kurangnya dukungan orang tua dapat menyulitkan penerapan strategi yang efektif di rumah. 3) Masalah Kesehatan Mental: Siswa dengan masalah kesehatan mental yang serius mungkin memerlukan intervensi lebih lanjut yang tidak selalu tersedia di sekolah. Ini dapat menghambat efektivitas teknik penanganan yang diterapkan. 4) Variasi dalam Metode Pengajaran. Variasi dalam pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh berbagai guru di sekolah dapat mengakibatkan ketidak konsistenan dalam penanganan siswa bermasalah, yang dapat mengurangi efektivitas intervensi.

Secara keseluruhan, teknik dan strategi yang digunakan oleh guru kelas di SDN Banjarejo Kota Madiun efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Faktor pendukung yang ada membantu meningkatkan efektivitas penanganan, sedangkan faktor penghambat yang diidentifikasi memerlukan perhatian untuk diatasi agar penanganan siswa bermasalah dapat lebih optimal. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif

terhadap kebutuhan individu siswa, guru dapat membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dan berkembang menjadi individu yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji teknik dan strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menangani siswa bermasalah di SDN Banjarejo Kota Madiun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: 1) Guru kelas menerapkan berbagai teknik yang efektif dalam menangani siswa bermasalah, termasuk pendekatan personal, penggunaan sistem reward and punishment, kegiatan yang melibatkan siswa, dan penyesuaian metode pembelajaran. Teknik-teknik ini telah terbukti membantu mengatur perilaku siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. 2) Pendekatan positif yang lebih menekankan pada penghargaan daripada hukuman keras, serta kolaborasi aktif dengan orang tua, terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bermasalah. Komunikasi terbuka dengan siswa dan keterlibatan orang tua membantu menciptakan lingkungan yang mendukung di sekolah dan di rumah. 3) Pelatihan keterampilan sosial-emosional

bagi siswa berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan emosi dan interaksi sosial yang lebih baik. Ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan ini untuk kesejahteraan jangka panjang siswa.

Faktor-faktor pendukung seperti dukungan manajemen sekolah, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan program pendukung memfasilitasi keberhasilan teknik penanganan. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, masalah kesehatan mental siswa, dan variasi metode pengajaran dapat menghambat efektivitas strategi yang diterapkan.

Secara keseluruhan, teknik dan strategi yang digunakan di SDN Banjarejo Kota Madiun menunjukkan pendekatan yang holistik dan positif dalam menangani siswa bermasalah. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan personal, komunikasi yang baik, dan keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, penting untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam

mengembangkan strategi penanganan siswa bermasalah yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 8-14.
- Ayu, N. F. (2024). Bimbingan Pribadi Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Perilaku Distruptif Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Barkley, R. A. (2006). *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Handbook for Diagnosis and Treatment*. Guilford Press.
- Bear, G. G., Whitcomb, S. A., & Elias, M. J. (2021). *School Discipline and Self-Discipline: A Practical Guide to Promoting Prosocial Student Behavior*. The Guilford Press.
- Caplan, M. (1990). *How to Handle Trouble-Maker Students*.

- Educational Leadership*, 47(6), 18-21.
- Fleer, M., & Veresov, N. (2018). *Understanding the Social and Emotional Lives of Children*. Routledge.
- Herdiyana, I., Lestari, S., & Bahrum, S. (2023). Developing Social and Emotional Skills in Early Childhood Education. *Journal of Early Childhood Education*, 12(1), 34-47.
- Ihsanudin, N. (2024). Implikasi Penghargaan Dan Hukuman Dalam Pendidikan Keluarga Dan Sekolah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1210-1222.
- Kauffman, J. M. (1997). *Characteristics of Emotional and Behavioral Disorders of Children and Youth*. Merrill.
- Kern, L., & Clemens, N. H. (2020). *Antecedent Strategies to Promote Positive Classroom Behavior*. Springer.
- Lewis, T. J., & Sugai, G. (2022). *Behavioral Support: Teaching Positive Behavior and Supporting It in Schools*. Guilford Publications.
- Manurung, R., & Supena, A. (2023). Effective Parental Involvement in Early Childhood Education. *Early Childhood Research Quarterly*, 45(2), 101-112.
- Martella, R. C., Marchand-Martella, N. E., & Nelson, J. R. (2020). *Comprehensive Behavior Management: Individualized, Classroom, and Schoolwide Approaches*. SAGE Publications.
- Rosita, T., Rakhmat, C., & Soendari, T. (2020). Peran Interaksi Orangtua Pada Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Yang Memiliki Hambatan ADHD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 82-90.
- Saputri, A. I., & Widyasari, C. (2022). Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(1), 1-30.
- Simonsen, B., & Sugai, G. (2019). *Effective Schoolwide Interventions to Support Students with Challenging Behavior*. Guilford Press.
- Stapa, Y. (2023). Implementasi Kebijakan Disiplin Madrasah: Studi Kasus Penegakan Tata Tertib DI MIN LABUAN BAJO.

*EDUNET-The Journal of
Humanities and Applied
Education, 1(1), 87-98.*

Walker, H. M., Colvin, G., & Ramsey, E.
(1995). *Antisocial Behavior in
School: Strategies and Best
Practices*. Brooks/Cole.